

# OMAMORI SEBAGAI KEPERCAYAAN ORANG JEPANG

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat  
Mendapatkan gelar sarjana sastra

Oleh  
ARIA SUMANTI  
NIM: 03110122



JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2007

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

---

HALAMAN PENGESAHAN

OMAMORI SEBAGAI KEPERCAYAAN ORANG JEPANG

Skripsi Sarjana ini diajukan guna  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sastra

Telah Disahkan

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 10 Agustus 2007

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A.)

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, S.S.)

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

---

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Sarjana yang berjudul

OMAMORI SEBAGAI KEPERCAYAAN ORANG JEPANG

Oleh  
Aria Sumanti  
NIM 03110122

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, Oleh :

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang


Pembimbing

(Syamsul Bahri, S.S.)



(Sandra Herlina, M.A.)

Pembaca



(Nora Suzuki-Mokodompit, Ph. D)

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

---

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

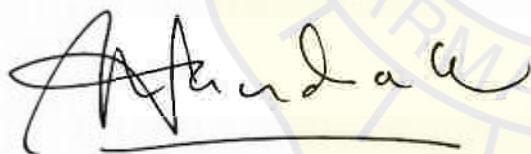
Skripsi Sarjana yang berjudul

OMAMORI SEBAGAI KEPERCAYAAN ORANG JEPANG

Telah Diterima dan Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Sastra Jepang

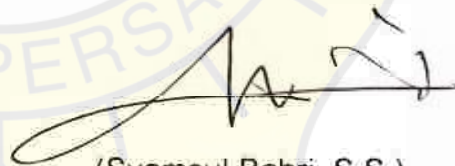
Pada Hari : Jumat  
Tanggal : 10 Agustus 2007

Pembimbing/Penguji



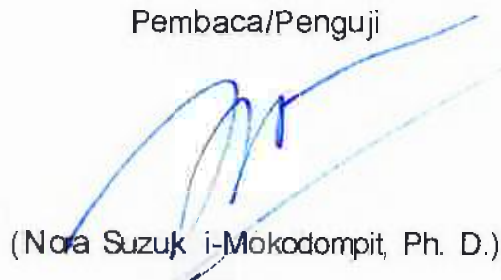
(Sandra Herlina, M.A.)

Ketua Panitia/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S.)

Pembaca/Penguji



(Nora Suzuki-Mokodompit, Ph. D.)

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aria Sumanti

Nim : 03110122

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain yang sudah pernah dipublikasikan atau yang sudah pernah dipakai untuk mendapatkan gelar di universitas lain, kecuali pada bagian dimana sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan tugas akhir saya apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap tugas akhir yang sudah ada.

Jakarta, Agustus 2007

(Aria Sumanti)

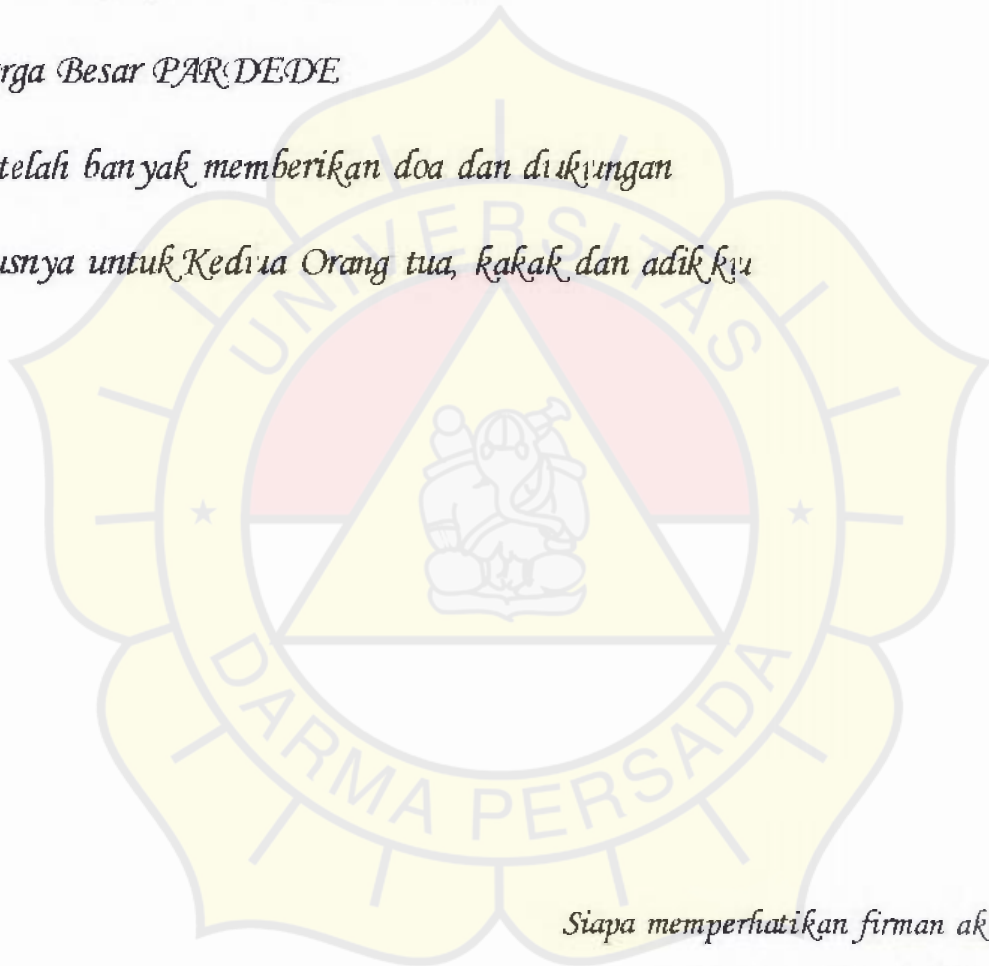
## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk,*

*Keluarga Besar PARDEDE*

*Yang telah banyak memberikan doa dan dukungan*

*Khususnya untuk Kedua Orang tua, kakak dan adikku*



*Siapa memperhatikan firman akan*

*Mendapatkan kebaikan,*

*Dan berbahagialah orang yang*

*Percaya kepada TUHAN*

*Amsal 16:20*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan anugerahNya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Bapa yang begitu baik menemani dan memberikan kekuatan ketika saya menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu banyak pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Saya menyampaikan banyak terima kasih kepada :

- Orang tua atas dukungan moral maupun finansial
- Dosen pembimbing skripsi saya Ibu Sandra Herlina, M.A, terima kasih banyak atas bimbingannya selama ini.
- Pembimbing II sekaligus pembaca skripsi saya, dan Ibu Nora S Mokodompit Ph. D atas bimbingannya selama ini.
- Ibu Albertine Minderop selaku Dekan Fakultas Sastra.
- Ketua Jurusan Sastra Jepang sekaligus penasehat akademik saya, Bpk Syamsul Bahri S.S.
- Semua sensei yang telah membagikan begitu banyak ilmu kepada saya selama berkuliah di Unsada, khususnya Morita sensei.
- Bapak dan Ibu petugas perpustakaan Universitas Darma Persada yang selalu membantu saya dalam mencari bahan-bahan untuk tugas akhir ini.



Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada kakak, adik dan keluarga atas doanya untuk saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Teman-teman yang selalu percaya dan setia memberi semangat kepada ku Dewi, Suci, Maya dan Riezki. (kapan-kapan ke rumah ari lagi ya!)
- Teman-teman angkatan '03 sastra Jepang khususnya kelas F yang sekarang jadi kelas E, Gadis, Rindang, Euis, Rika, Novia, Restu, akhirnya kita lulus sama-sama ya, terima kasih untuk sebersamaannya kurang lebih 4 tahun ini, dan juga buat Ferdinan, riri, Julia dan Hanan 皆さん頑張つてよ.
- Teman-teman yang sering berbaik hati buat minjemin komiknya, Cha2, Firsty, Tania, Mei, April (kapan kita berburu komik murah n dvd lagi, jangan lupa ajak2 ok!) dan juga untuk anak-anak kelas G yang lain.
- Buat Maya cory dan Dina, teman seperjuangan selama bimbingan skripsi.
- Temen-temen PO Unsada, makasih atas doanya, k'Ita, k'Prisil, Leni, Kori, Ende, Lastri, Tata dan semua anak PO.
- Semua temen-temen gereja ku, yang sering banget kasih semangat dan doa.
- Juga kepada teman-teman yang telah setia dan selalu percaya kepada saya, Nie-chan, tutut, Amel/link, Wiwit dan anak-anak Hijansa.



- Juga kepada semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu makasih untuk kebersamaannya dan dukungannya. 😊

Terima kasih untuk semua saran yang telah diberikan kepada saya. Apabila ada kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini, saya mohon maaf.

Jakarta, Agustus 2007

Penulis

( Aria Sumanti )



## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Lembar Pernyataan .....	iv
Lembar Persembahan .....	v
Kata pengantar .....	vi
Daftar isi .....	ix
ABSTRAK .....	xi
概要 .....	xii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Permasalahan .....	5
1.3.Tujuan .....	5
1.4.Pembatasan Masalah .....	6
15.Hipotesis .....	6
1.6.Metode Penelitian .....	7
1.7.Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II Minkan Shinkō</b>	
2.1.Minkan Shinkō .....	9

2.2.Asal usul munculnya Omamori .....	15
2.3.Omamori .....	17
2.3.1.Bentuk Omamori .....	18
2.3.2.Jenis Omamori .....	20
<b>BAB III Omamori Sebagai Kepercayaan Orang Jepang</b>	
3.1.Omamori sebagai kepercayaan orang Jepang.....	26
3.2.Fungsi Omamori bagi orang Jepang .....	35
3.3.Pergeseran Makna Omamori .....	39
<b>BAB IV Kesimpulan</b> .....	43
Glosari .....	45
Bibliografi .....	50
Lampiran .....	53
Riwayat Hidup .....	60

## ABSTRAK

aria sumanti, suatu telaah budaya mengenai “omamori sebagai kepercayaan orang Jepang” di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina S.S.,M.A, Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, Jakarta, Agustus 2007

Jepang merupakan negara maju yang tetap menjaga hasil budaya yang berasal dari kepercayaan rakyat. Hasil budaya yang berasal dari kepercayaan rakyat yang masih bertahan hingga saat ini adalah omamori. Oleh karena itulah, penulis tertarik mengambil tema omamori, yang saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan orang Jepang.

Pada awalnya omamori digunakan oleh masyarakat pertanian. Kini, masyarakat modern tidak hanya menggunakan omamori sebagai jimat keberuntungan dan pelindung, tetapi juga digunakan sebagai jimat penghilang rasa cemas. Jika wisatawan asing berkunjung ke Jepang, mereka membeli omamori sebagai souvenir. Sekarang bermacam-macam bentuk dan jenis omamori ada di Jepang. Oleh karena itu, sampai saat ini orang Jepang menggunakan omamori.

Manfaat dari penelitian ini adalah penulis dapat mengetahui pergeseran makna omamori. Dahulu, omamori hanya digunakan sebagai jimat, tetapi kini omamori juga dapat digunakan sebagai hiasan, oleh-oleh dan souvenir. Omamori kini merupakan barang dagangan yang bernilai ekonomi.

## 概要

アリア、文化の研究は「お守りは日本人にとって何とまで知られている」について、この論文で多くこと横ドラへ先生方に案内していただきました。ダルマサダ大学日本語文学部、ジャカルタ、八月二〇〇七年。

日本は近代国家の<sup>きんたいこくが</sup>に今まで民間信仰<sup>みんかんしんこう</sup>から文化<sup>ぶんか</sup>の成果<sup>せいこ</sup>を保存<sup>ほぞん</sup>している。今までお守りは民間信仰<sup>みんかんしんこう</sup>からあるひと文化<sup>ぶんか</sup>の成果<sup>せいこ</sup>がある。または、今までもお守りは日本人の生活<sup>くわつし</sup>によく使われている。筆者<sup>ひんしや</sup>にとってお守りについて書くことが面白い<sup>おもしろい</sup>だと思う。

お守りは農業<sup>のうぎやう</sup>の社会<sup>しやかい</sup>に使われた。今、近代<sup>きんたい</sup>の社会<sup>しやかい</sup>にとってお守りは福<sup>ふく</sup>のまじないとあくま<sup>あくま</sup>と魔<sup>ま</sup>よけ<sup>まよけ</sup>ちかずく<sup>ちかずく</sup>のまじな<sup>まじな</sup>だなく、気ぜわしい<sup>きぜわしい</sup>を失<sup>うしな</sup>うことまじな<sup>まじな</sup>殺<sup>ころ</sup>さ立<sup>た</sup>つ。観光客<sup>かんかんこかく</sup>は日本<sup>にっぽん</sup>へ行ったお土産<sup>みやげ</sup>としてお守りを買<sup>か</sup>う。今、色々なお守りの形<sup>かたち</sup>と種類<sup>しゆるい</sup>がある。そのため、日本人は今までもお守りを使う。

この研究<sup>こうきゆう</sup>の効用<sup>こうゆう</sup>は筆者<sup>ひんしや</sup>にとってお守りに意味<sup>いみ</sup>の変<sup>へん</sup>更<sup>せう</sup>を理<sup>り</sup>解<sup>かい</sup>できる。昔<sup>むかし</sup>、お守りはまじない<sup>まじない</sup>のためを使うことだけ、でも今、飾<sup>かざ</sup>り物<sup>もの</sup>と土産<sup>みやげ</sup>た<sup>た</sup>めも使う。お守りは経済<sup>けいぎ</sup>的<sup>てき</sup>の商品<sup>しやうひん</sup>として使<sup>つか</sup>われていたと考えられている。

## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sistem religi merupakan salah satu unsur budaya yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Menurut J.G. Frazer dalam buku *Sejarah Teori Antropologi* yang dimaksud dengan religi adalah "segala sistem tingkah laku manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan mahluk-mahluk halus, seperti roh-roh, dewa-dewa, dan sebagainya."<sup>1</sup> Secara singkat yang dimaksud dengan religi adalah bentuk atau sistem kepercayaan atau agama yang dimiliki oleh suatu masyarakat.

Demikian pula halnya dengan Jepang yang merupakan negara yang memiliki keragaman dalam hal sistem kepercayaan. Namun cara berpikir orang Jepang terhadap agama berbeda dengan cara berpikir orang Barat atau orang Indonesia terhadap agama. Dalam kehidupannya orang Jepang tidak menganggap agama sebagai suatu hal yang eksklusif, karena bagi mereka menganut sebuah agama bukanlah hal mutlak, mereka bahkan dapat menjalani beberapa agama sekaligus dalam kehidupannya.

Setidaknya terdapat empat religi utama yang mempengaruhi kehidupan orang Jepang hingga saat ini. Keempat religi tersebut adalah Shinto,

---

<sup>1</sup> Koendjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI Press, 1988), 54



Konfusius, Budha dan Kristen. Dari keempat religi tersebut yang paling dominan dalam kehidupan sebagian besar orang Jepang adalah Shinto dan Budha. Shinto merupakan kepercayaan tertua dan kepercayaan asli orang Jepang. Menurut James Danandjaja mengutip dari Harumi Befu dalam buku *foklor Jepang* mengatakan bahwa "Shinto merupakan gabungan kepercayaan primitif dan praktek-praktek yang berkaitan dengan jiwa-jiwa, roh-roh, hantu dan sebagainya."<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Shinto adalah kepercayaan yang mendapat tempat istimewa dari semua sistem kepercayaan yang ada di Jepang. Sampai saat ini Shinto terus menjadi bagian dalam kehidupan orang Jepang dan kecintaan orang Jepang akan alam serta keakrabannya dengan alam juga berasal dari konsep-konsep Shinto. Konfusius adalah religi yang berasal dari Cina, berkaitan dengan tata krama sosial atau etika yang secara khusus ditunjukkan melalui kesetiaan terhadap penguasa serta kepatuhan anak kepada orang tuanya.

Di dalam Konfusius juga tidak ada konsep keilahan, yang ada hanyalah pemikiran yang benar dan hidup yang benar. Sekarang ini hampir tidak ada orang Jepang yang menganggap dirinya penganut Konfusius, tetapi nilai-nilai etikanya masih tetap bertahan hingga kini. Selain kepercayaan Shinto agama yang terpenting lainnya adalah agama Budha. Agama Budha masuk ke Jepang sekitar abad ke-5 sampai abad ke-6, ajaran Budha telah mengakar

---

<sup>2</sup> Ibid, 164

secara kuat dan mengalami proses naturalisasi ke dalam kebudayaan Jepang, sehingga orang Jepang tidak lagi menganggap agama Budha adalah agama yang berasal dari luar Jepang. Agama Kristen pertama kali diperkenalkan pada abad ke-16 oleh seorang pendeta bernama Franciscus Xavier, tetapi sampai saat ini agama Kristen belum dapat dinaturalisasikan ke dalam kebudayaan Jepang. Meskipun pemeluk agama Kristen di Jepang sedikit, namun kegiatan-kegiatan keagamaanya justru dilakukan oleh sebagian besar orang Jepang, tetapi hal ini hanya sebatas kesenangan dan kebiasaan untuk meniru gaya barat saja. Misalnya saja, keikutsertaan orang Jepang yang tidak memeluk agama Kristen saat perayaan natal. Semua religi yang ada di Jepang memang cenderung bekerja sama daripada berselisih satu sama lain, bahkan tradisi yang berasal dari religi-religi besar berbaur menjadi satu. Robert N Bellah dalam buku *Religi Tokugawa* menyebutkan bahwa :

Konfusianisme dan Shinto banyak meminjam atau mengambil metafisika dan psikologi Budhisme, Budhisme dan Shinto telah meminjam etika Konfusius, sedangkan Konfusianisme dan Budhisme telah pula sepenuhnya dijepangkan<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa religi yang ada di Jepang saling melengkapi satu sama lain.

Selain keempat religi yang telah disebutkan ada satu lagi yang mempengaruhi kehidupan religi orang Jepang, yaitu kepercayaan rakyat atau *minkan shinkō* (民間信仰). *Minkan Shinkō* (民間信仰) merupakan

---

<sup>3</sup> Robert N. Bellah, *Religi Tokugawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 79

kepercayaan rakyat yang telah ada sejak dulu, yang sekarang lebih dikenal dengan kepercayaan Shinto. *Minkan Shinkō* adalah kepercayaan rakyat Jepang yang tersusun berdasarkan suatu kepercayaan terhadap kekuatan gaib dan hal-hal magis.

Kepercayaan rakyat ini biasanya dianut oleh masyarakat tradisional yang pada umumnya percaya terhadap hal-hal yang bersifat magis dan percaya terhadap adanya kekuatan sakti yang tersimpan dalam benda-benda pusaka, dalam batu dan dalam jimat. Berbagai bentuk konkrit dari *minkan shinkō* masih terus dipertahankan oleh orang Jepang sampai saat ini. Salah satunya adalah jimat atau yang sekarang ini disebut *omamori*. Bentuk konkrit lainnya yang dapat ditemukan di Jepang antara lain *ofuda*, *ema*, *omikuji*, dan *uranaishi*.

Di Jepang juga terdapat kepercayaan terhadap jimat. Orang Jepang mempercayai adanya kekuatan di dalam jimat yang dapat melindungi dan memberikan keberuntungan. Ada berbagai macam jimat yang terkenal di Jepang antara lain *omamori* (お守り), *ofuda* (お札) dan *hamaya* (はまや). *Omamori* merupakan jimat pelindung dan keberuntungan bagi seseorang.

Berbagai bentuk *omamori* kini banyak beredar di Jepang dan yang paling terkenal adalah *omamori bukuro* (お守り袋), yaitu *omamori* yang berbentuk kantung yang di dalamnya terdapat secarik kertas atau potongan

kayu bertuliskan nama dewa yang sudah didoakan.<sup>4</sup> Selain *omamori bukuro* sekarang ini juga ada *omamori* berbentuk kartu dan *omamori* berbentuk *chip* yang digunakan untuk melindungi peralatan IT (*Information technology*). *Omamori* juga tersedia dalam berbagai jenis, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Sampai saat ini masih banyak orang Jepang yang menggunakan *omamori* dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan meskipun kepercayaan orang Jepang terhadap *omamori* berasal dari *minkan shinkō*, tetapi kepercayaan tersebut tetap terjaga meski Jepang merupakan negara maju.

## 1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah apa yang dimaksud dengan kepercayaan rakyat atau *minkan shinkō* dan hubungannya dengan *omamori* sebagai kepercayaan orang Jepang. Serta fungsi *omamori* bagi orang Jepang.

## 1.3 Tujuan

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin memaparkan mengenai religi orang Jepang, khususnya kepercayaan rakyat atau *minkan shinkō*, ingin mengetahui asal usul munculnya *omamori*, juga ingin mengetahui apa arti dan fungsi *omamori* bagi orang Jepang serta mengetahui jenis *omamori* yang

<sup>4</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/omamori>



paling diminati oleh orang Jepang sehingga dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang budaya Jepang.

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Agar kegiatan penulisan lebih fokus, maka penulis merasa perlu membatasi hal-hal yang akan dibahas. Batasan-batasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bentuk religi orang Jepang yang akan dibahas hanya *minkan shinkō* atau kepercayaan rakyat.
2. Bentuk konkrit dari *minkan shinkō* yang akan dibahas hanya *omamori*.
3. Bentuk *omamori* yang akan dibahas *omamori bukuro*, *omamori* berbentuk kartu serta *omamori* berbentuk *chip* sedangkan jenis *omamori* yang akan dibahas hanya *nade mamori*, *kanai anzen*, *kōtsu anzen*, *enmusubi*, *anzan*, *gakugyo-jōjū* atau *gōkaku omamori*, *shobaihanjo* dan *shogan jōjū*.

#### 1.5 Hipotesis

Kepercayaan rakyat atau *minkan shinkō* membentuk suatu kepercayaan terhadap *omamori*. Latar belakang munculnya *omamori* karena adanya kepercayaan terhadap dewa-dewa yang dapat melindungi serta memberikan keberuntungan. Fungsi *omamori* bagi orang Jepang tidak hanya

sebagai jimat yang dapat memberikan keberuntungan serta melindungi mereka dari hal-hal buruk tetapi sekarang ini *omamori* juga berfungsi sebagai jimat yang memberikan rasa aman dan bukan berarti mereka percaya begitu saja pada kekuatan *omamori* tanpa melakukan usaha tertentu untuk mencapai keinginannya.

#### 1.6 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis yaitu metode dengan mendeskripsikan data-data yang ada kemudian menganalisa data tersebut, sedangkan data-data yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti buku-buku, serta memperoleh data penunjang dari beberapa situs di internet (*i-library*) dan beberapa artikel di majalah.

#### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dengan maksud untuk memudahkan pembaca mendapatkan gambaran keseluruhan secara jelas dari pembahasan yang dilakukan. Sistematika tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis ingin menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan



masalah, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II : Merupakan penguraian tentang *minkan shinkō* atau kepercayaan rakyat yang ada di Jepang, penguraian tentang asal usul munculnya *omamori* serta penguraian tentang *omamori* mulai dari bentuk sampai jenis *omamori* yang paling diminati di Jepang.
- Bab III : Merupakan penguraian tentang *omamori* sebagai kepercayaan orang Jepang, penguraian tentang arti dan fungsi *omamori* bagi orang Jepang serta penguraian tentang pergeseran makna *omamori*.
- Bab IV : Merupakan bab yang memuat kesimpulan dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.